

**LANDASAN EPISTEMOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MTS**

Mukhlis Ridwanulloh¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: muchlisridhuanulloh@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak: Pendidikan Islam memerlukan landasan epistemologis yang kuat untuk mencapai daya saing dan bermutu tinggi. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, landasan epistemologis memegang peranan penting dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Pada tingkat MTs, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama secara mendalam. Oleh karena itu landasan epistemologis mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak sekedar menyampaikan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dan hadis serta menjelaskan muatan yang stagnan dengan metode konvensional. Namun perlu adanya pengembangan pada aspek nilai-nilai keagamaan yang perlu disampaikan, tujuan pembelajaran, bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan siswa, media pembelajaran untuk menunjang penyampaian materi, metode yang bervariasi untuk menghindari kebosanan, dan evaluasi untuk melihat dan mengukur prestasi. dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Penelitian ini mengkaji literatur ilmiah yang relevan dengan topik landasan epistemologis dalam kurikulum pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tingkat MTs. Hasil penelitian ini adalah penting untuk memahami pokok bahasan Al-Qur'an Hadits yang relevan dengan landasan epistemologisnya. Dengan demikian, materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih kuat dengan nilai-nilai agama dan semakin luas ilmunya.

Kata Kunci: Landasan Epistemologis, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pelajaran Al-Quran Hadits.

Abstract: Islamic education requires a strong epistemological foundation to achieve competitiveness and high quality. In the context of learning the Qur'an and Hadith, the epistemological foundation plays an important role in understanding the values of the Qur'an and Hadith. At the MTs level, learning the Qur'an and Hadith aims to convey the values of religious teachings in depth. Therefore, the epistemological foundation has a great influence on learning in the subject of Al-Qur'an Hadith. The purpose of this research is that the learning process of Al-Qur'an Hadith is not just conveying the arguments of the Al-Qur'an verses and hadith as well as explaining the stagnant content in conventional methods. But there needs to be development in the aspects of religious values that need to be conveyed, learning objectives, teaching materials to meet student needs, learning media to support the delivery of material, varied methods to avoid boredom, and evaluation to see and measure achievements in the implementation of the learning process. This research uses a qualitative approach with a

literature study research type. This research examines scientific literature relevant to the topic of epistemological foundations in an Islamic religious education curriculum in the subject of Al-Qur'an Hadith at the MTs level. The result of this research is that it is important to understand the subject matter of Al-Qur'an Hadith which is relevant to the epistemological foundation. Thus, the learning material delivered will be stronger with religious values and the broader the knowledge.

Keywords: *Epistemological Basis, Islamic Religious Education Curriculum, Al-Quran Hadith Lessons.*

PENDAHULUAN

Setiap ilmu pengetahuan hendaknya mengambil inspirasi dari hasil kerja epistemologisnya. Pendidikan Islam harus dibangun dan dikembangkan atas dasar epistemologis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berdaya saing dan bermutu tinggi agar dapat bertahan dan memimpin. Sistem pendidikan nasional harus diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini. Penyusunan kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Mengenai kurikulum setidaknya ada empat komponen utama dalam kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadist, landasan epistemologis memiliki peran sentral. Kedua landasan ini sangat penting untuk memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, yang berasal dari prinsip-prinsip ketuhanan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di tingkat MTs, penting untuk menyajikan dan menjelaskan nilai-nilai ajaran agama yang termaktub di dalamnya.

Oleh karena itu, berbicara tentang kurikulum tentu tidak terlepas dari materi, sebagai salah satu komponen dasar dalam kurikulum tersebut. Materi tersebut ialah salah satu komponen dasar dalam sebuah kurikulum. Materi tersebut merupakan ilmu pengetahuan yang mesti didapat oleh peserta didik. Dapat kita katakan bahwa ilmu pengetahuan merupakan unsur utama dalam sebuah kurikulum.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina serta mengasuh peserta didik agar senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, meresapi tujuan, dan pada ujungnya dapat menerapkan serta menjadikan Islam sebagai bagian dari pandangan hidupnya. Pengetahuan ilmu agama jadi sebuah landasan keilmuan Islam di madrasah yang memfokuskan pada nilai spiritual (iman, aqidah yang membentuk pribadi Islami). Melalui

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Al-Quran Hadits dianggap dapat menanamkan nilai spiritual dalam diri siswa. Kesimpulannya Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, di mana penulis berusaha untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menggambarkan, mengembangkan, memperdalam, dan menyempurnakan pengetahuan, teori, kebijakan, dan produk yang telah ada. Jenis penelitian yang dijalankan adalah penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber artikel dan penelitian terdahulu. Teknik analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang ada, selanjutnya mereduksi data dengan cara menajamkan, menganalisis, dan mengategorisasikan, sehingga tersusun satuan-satuan yang akhirnya menjadi penafsiran yang merupakan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Materi yang diajarkan dalam topik Al-Quran dan Hadits dalam lingkungan pendidikan Islam mempunyai landasan epistemologis yang kokoh, termasuk prinsip-prinsip filosofis yang mempengaruhi pemilihan, penyusunan dan penyampaian materi bahan ajar. Berikut pengaruh landasan epistemologis terhadap materi dalam dua topik tersebut:

1. Al-Qur'an

Tafsir Al-Qur'an: Landasan epistemologis penelitian Al -Qur'an mencakup metode tafsir, memungkinkan siswa untuk memahami dan menafsirkan makna ayat-ayat serta konteks sejarah dan linguistiknya.

Ilmu Ushuluddin: Mata kuliah ini berkaitan dengan pemahaman prinsip-prinsip epistemologis Islam termasuk tauhid, nubuwwah dan akhirat yang menjadi dasar pemahaman Al-Qur'an.

2. Hadis

Ilmu Hadis: Mahasiswa mempelajari metode penelitian hadis, termasuk kesahihan dan kritik hadis. Landasan epistemologis ilmu hadis membantu memahami sanad dan matan hadis serta kriteria keabsahannya.

Ilmu Hadits Dirayah: Prinsip epistemologis digunakan untuk menganalisis aspek-aspek penting dalam mengambil keputusan tentang keabsahan hadis, menentukan keasliannya dan konteks sejarah sanad dan matan hadis.

3. Integrasi Praktis

Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari : Materi mempertegas pemahaman agama Islam dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam tindakan mereka.

4. Analisis konteks dan kritis

Pemahaman kontekstual: Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits relevan dengan konteks sosial, sejarah, dan budaya, membantu siswa memahami ajaran dalam konteks kekinian.

Pendekatan Kritis: Landasan epistemologis mendorong peserta didik untuk menganalisis, mempertanyakan dan memahami secara kritis ajaran Al-Qur'an dan Hadits, sehingga membantu mereka mengembangkan pemikiran analitis.

5. Etika dan Nilai Islam

Pengembangan Karakter Materinya tidak hanya menyampaikan ajaran tetapi juga fokus pada pengembangan karakter, etika dan nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Isi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dilandasi oleh prinsip-prinsip epistemologis yang sehat, membantu siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh dan kritis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi landasan pendidikan Islam yang komprehensif dan bermakna bagi peserta didik.

Pembahasan

a. Pengertian Epistemologis

Secara sederhana, epistemologi bermakna teori pengetahuan. Menurut Milton D. Hunnax, epistemologi berasal dari bahasa Yunani yaitu episteme yang berarti knowledge (pengetahuan) dan logos yang bermakna teori (Fakih & Bakhtiar, n.d.; Muliadi, 2020). Kata ini pertama kali dipakai oleh JF Ferrier sekitar tahun 1854 yang membedakan antara dua cabang dari filsafat, yaitu ontologi dan epistemologi. Jika ontologi membahas tentang wujud,

hakikat, dan metafisika, maka epistemologi ialah membandingkan kajian sistematis terhadap sifat, sumber, dan validitas pengetahuan (Keefe, 2014).

Epistemologi merupakan metode atau teori untuk mengetahui tentang hakikat pengetahuan dan merupakan bagian dari filsafat yang mencakup pembahasan mengenai refleksi manusia atas kenyataan. Epistemologi dalam konteks kurikulum menyangkut landasan filosofis atau teoritis yang mendasari pemilihan, penyusunan, dan pelaksanaan program pendidikan. Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari asal usul, hakikat, batasan, dan nilai pengetahuan. Dalam pengembangan kurikulum, epistemologi menjawab pertanyaan mendasar tentang apa yang dianggap sebagai pengetahuan yang valid, bagaimana memperoleh pengetahuan tersebut, dan bagaimana mengkomunikasikan pengetahuan tersebut kepada siswa.

Epistemologi berarti suatu disiplin ilmu yang membahas seputar sumber, metode, struktur dan validitas suatu pengetahuan. Ia juga mengutip pendapat Azyumardi Azra, Epistemologi merupakan suatu ilmu yang membahas tentang pengertian pengetahuan, keaslian, struktur dan metode juga validitas ilmu pengetahuan tersebut. Dalam jurnal tersebut tertulis bahwa epistemologi pada dasarnya mencakup pembahasan tentang dasar, asal usul, ciri-ciri, kebenaran dan cara memperoleh ilmu pengetahuan. Dan ciri utama epistemologi adalah asal usul, metode, dan jumlah ilmu.

b. Epistemologi Islam Pendidikan Agama Islam

Konsep epistemologi Islam didasarkan pada aspek tauhid. Konsep ini tercermin dalam gagasan bahwa ilmu pengetahuan pada hakikatnya merupakan perpanjangan dari ayat-ayat Allah yang terkandung dalam ciptaan-Nya dan tertulis dalam Al-Quran. Dinamika pemikiran dalam dunia Islam terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kenyataan ini ada karena doktri atau dogma yang menghargai terhadap akal sebagai salah satu sumber pengetahuan dan kebenaran. Islam membagi epistemologi menjadi tiga bagian:

Pertama, Epistemologi Bayani, teori ini memfokuskan pada analisa teks-teks suci baik dari al-Quran maupun hadis Nabi saw. Adapun sumber pengetahuan yang melalui teks dalam islam ada dua macamnya :

1. Teks dari Al-Quran dan al-Hadits
2. Teks dari beberapa karya Ulama' sebagai pendahulunya

Mereka berpendapat bahwa bayani adalah suatu pendekatan untuk memahami atau menganalisis suatu teks dengan tujuan untuk memperoleh atau menemukan makna tersurat dan tersirat dari teks tersebut. Perkembangan Bayani Pada masa Syafi'i (767-820 M), bayani berarti nama yang mencakup makna-makna yang mengandung persoalan ushul/pokok dan yang berkembang hingga ke furu' (cabang). Metode Bayani digunakan untuk mendapatkan pengetahuan menempuh dua jalan. Pertama dengan berpegang pada redaksi teks dengan menggunakan kaidah bahasa Arab. Kedua, menggunakan sebuah metode qiyas (analogi) dan inilah prinsip utama epistemologi bayani.

Kedua, Epistemologi Burhani, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari indra manusia, pengalaman dan hukum-hukum logika, artinya mengetahui kebenaran suatu peristiwa dan kegiatan merupakan salah satu kemungkinan fenomena alam terjadi pada setiap manusia, maka melalui epistemologi indera atau pengalaman yang dilakukan manusia yang membuahkan hasil pengetahuan. Perkembangan Burhani pertama kali diperkenalkan oleh Aristoteles yang dikenal dengan istilah metode analitik (tahlili) yakni suatu cara berfikir yang didasarkan atas proposisi tertentu. Metode Burhani ini semakin maju dalam sistem pemikiran Islam Arab setelah masa al-Rozi.

Ketiga, Epistemologi Irfani, adalah pengetahuan dan pemahaman yang didasarkan pada instrumen pengalaman spiritual (kasyf). Dengan demikian pengetahuan irfani

setidaknya diperoleh melalui tiga tahapan, (1) persiapan, (2) penerimaan, (3) pengungkapan, dengan lisan atau tulisan (Soleh, 2003: 204). **Tahap pertama**, persiapan. Untuk bisa menerima limpahan pengetahuan (kasyf), seseorang harus menempuh jenjang-jenjang kehidupan spiritual. **Kedua**, tahap penerimaan. Jika telah sampai tingkat tertentu dalam sufisme, seseorang akan mendapatkan limpahan pengetahuan langsung dari Tuhan secara illuminatif. **Ketiga**, pengungkapan, yakni pengalaman mistik yang diungkapkan kepada orang lain, lewat ucapan atau tulisan.

Jadi, ilmu irfani tidak diperoleh melalui analisa suatu teks melainkan melalui proses mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, dimana dengan hati yang suci, Sang Pencipta banyak memberikan petunjuk tentang hal-hal yang tidak pernah diketahui-Nya, kemudian dikonsepsi dan disebarkan kepada orang lain dengan cara yang jelas dan masuk akal.

c. Landasan Epistemologis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pengertian Al-Quran Hadits

Al-Qur'an menurut bahasa ada banyak pendapat yang mengutarakan arti dari lafadz Al-Qur'an. Sebagian ada yang berpendapat memaka hamzah (القرآن). Pendapat lain ada yang mengutarakan tidak memakai hamzah (القران). As-Syafi'I tergolong terhadap pendapat yang tidak memakai hamzah.

Sementara itu menurut Abdul Wahhab Khallaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah SAW melalui malaikat jibril yang lafalnya berbahasa arab dan menjadikan hujjah bagi Rasulullah, memberikan petunjuk bagi mereka, serta menjadi sarana beribadah kepada Allah dengan membacanya. Pembelajaran Al-Quran dan Hadis sebagai tonggak yang penting dari pendidikan Agama, walaupun tidak satu-satunya penyebab yang menjadi penentu dalam membentuk watak dan kepribadian pelajar, meski begitu secara substansial mata pelajaran Al-Quran dan Hadis mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan (tauhid/tuhan) dan Akhlakul karimah di kehidupannya sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah suatu bentuk dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah dengan tujuan yakni memberi motivasi, bimbingan, pengertian, kepintaran dan penghayataan pada isi yang terdapat dalam Al-Quran juga Hadits akhirnya dapat di terapkan kepada tata krama sehari-hari sebagai perwujudan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Ruang Lingkup mata pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist pada jenjang MTS

Mata pelajaran al-qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTS yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan rasa gemar membaca dan menanamkan rasa kecintaan terhadap al-qur'an. Pembelajaran al-qur'an hadits di MI dimaksudkan agar peserta didik juga mampu memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan.

Ruang lingkup pembelajaran mata pelajaran Alquran dan Hadits tingkat MTS meliputi: (1) pengetahuan dasar terkait materi Alquran dan Hadits berdasarkan ilmu tajwid. (2) menghafal surat-surat dan cerita pendek bermakna yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (3) dipahami dan diamalkan dari segi sikap, kebiasaan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, takwa, doa dan amal shaleh.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada beberapa point penting mengenai kepedulian sosial salah satunya yakni tentang hidup sederhana dan menyantuni dlu'afa'. Peserta didik tentu diharapkan mampu mengimplementasikan pelajaran tersebut didalam kehidupan nyata agar jiwa peduli sosial tumbuh pada diri mereka.

Metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist

Pembelajaran adalah sebuah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran Al-qur'an Hadits merupakan kegiatan belajar mengajar dalam membina dan menumbuhkan perilaku siswa yang mana memiliki perbedaan pada nilai, sifat, dan keberhasilan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan adanya interaksi yang minimal harus mempunyai 2 poin dasar yaitu: kemampuan mendesain pembelajaran dan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin hubungan yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara baik. pendidik dalam menyampaikan materi Al-Qur'an dan hadist tentunya harus melakukan inovasi yang tujuannya untuk membuat suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, hal tersebut akan memicu minat peserta didik untuk menyukai materi yang disampaikan oleh pendidik. Rusman (2018) mengemukakan beberapa model atau metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi tertentu:

- 1) Pendekatan kontekstual (mengajar dan belajar dalam konteks), pembelajaran Al-Quran dan Hadits. Guru memberikan contoh pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan nyata, yang menghubungkan pemahaman materi dengan aktivitas sehari-hari di rumah, berdasarkan praktik isi ayat, kalimat, dan kalimat mantra dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa membiasakan diri belajar dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan di rumah, tempat mereka belajar.
- 2) Metode kolaboratif (pembelajaran kooperatif) meliputi kegiatan belajar kelompok dengan bekerjasama untuk bersama-sama membangun konsep dan memecahkan masalah, dengan tujuan membentuk kelompok yang kompak dan solid, memperkuat dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

- 3) Model pembelajaran TGT (Team Game Tournament), metode ini melibatkan pengelompokan siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, tugas yang diberikan kepada setiap kelompok dapat berbeda. Setelah menerima tugas, masing-masing kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individu dan diskusi. Tujuannya untuk membentuk tim yang dinamis, solid dan meningkatkan semangat kompetisi antar kelompok. Suasana diskusi yang nyaman, menyenangkan seperti dalam permainan difasilitasi oleh pendekatan guru yang terbuka, ramah, lemah lembut, sopan dan menghibur.

Media Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist

Media adalah bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat memantik pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Media pembelajaran mempunyai berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan.

Penggunaan media pembelajaran memiliki dasar pemikiran yang memiliki peran diantaranya: (1) peran sebagai penarik perhatian (intentional role), (2) peran komunikasi (communication role), (3) peran ingatan/ penyimpanan (retention role). Penggunaan media pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis tentu saja berdasarkan kepada landasan epistemologis sebagaimana penggunaan teknologi di dalamnya. Dengan tumbuh kembangnya sebuah ilmu pengetahuan serta teknologi, media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampilan dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri. Secara garis besar, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok besar, yaitu audio, visual, audio-visual, dan komputer.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memerlukan fondasi epistemologis yang kuat untuk mencapai daya saing dan kualitas yang tinggi. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, landasan epistemologis memainkan peran penting dalam pemahaman nilai-nilai dari Al-Qur'an dan Hadist. Di jenjang MTs pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist bertujuan untuk menyampaikan

nilai-nilai ajaran agama dengan mendalam. Oleh karena itu landasan epistemologis mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mutu dan pencapaian dalam proses pengajaran tentu memerlukan kerjasama di antara pemahaman pendidik dan siswa, pengalaman yang mereka miliki, serta dukungan dari berbagai metode, strategi, bahan ajar, dan alat pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pengajaran dapat berjalan efisien dan mewujudkan sasaran pembelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di tingkat MTs menggunakan model Kontekstual (Contextual Teaching and Learning), model Kooperatif (Cooperative Learning), dan Model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament)..

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Mabrur, H. (2022). Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 77-99. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.119>
- Abdillah, M. H., & Soleh, A. K. (2023). Epistemologi tasawuf Al-Jili dalam pembelajaran active learning pendidikan agama Islam. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1-20.
- Adawiyah, R. (2022). Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 5 MIN 2 Ciputat Timur Tangerang Selatan.
- Assya'bani, R. (2022). Relevansi Epistemologi Dari Abid Al-Jabiri Terhadap Pembaruan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 88-98. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i1.744>
- Astuti, S. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.3637>
- Azizah, S. N. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Jurnal Literasiologi*, 6(1).
- Budianto, N., & Fadholi, A. (2021). Epistemologi Pendidikan Islam (Sistem, Kurikulum, dan Pembaharuan Epistemologi Pendidikan Islam). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 91-108. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.556>

- Bulan, S., & Wahyudi, W. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terintegrasi Seni Melalui Narasi Berbasis Gambar Bercerita Surat Al-Fil Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 10-19. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.18>
- Chaniago, K. B., Hanif, M., & Hakim, D. M. (2022). model pembelajaran al-qur'an hadits dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di smp wahid hasyim malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(9), 49-58.
- Fadhilah, F. N. (2022). Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Kh Hasyim Asy'ari Dan Syed Naquib Al-Attas. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 238-249. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6466>
- Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 196-206.
- Habiburrohman, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8 (2), 68–73.
- Jamaludin, J. (2023). Status Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Ilmu Pengetahuan, Sebuah Tinjauan Epistemologis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 492-499. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1134>
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89-105. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Mallayshiya, E. (2021). Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2023). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 149-162. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>
- Nurlaila, S. W. N., Rojab, T. F., & Agustin, U. (2023). Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 376-383. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.57097>

- Subekhan, M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 51-68. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1943>
- Thaha, A. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi perspektif Epistemologi. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70-87. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>